

# Manajemen Humas dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi

Muhammad Iqbal

Universitas Lampung, Lampung

[muhammadiqbal89689@gmail.com](mailto:muhammadiqbal89689@gmail.com)



## Riwayat Artikel

Diterima pada 07 Desember 2022

Revisi 1 pada 09 Desember 2022

Revisi 2 pada 11 Desember 2022

Revisi 3 pada 14 Desember 2022

Disetujui pada 15 Desember 2022

## Abstract

Public Relations Management is an important part that can be used in improving the quality of quality in tertiary institutions.

**Purpose:** This article was created with the aim of knowing and analyzing how Public Relations Management improves the quality of Higher Education.

**Methodology:** The method used in compiling this article is literature study, namely research that uses the results of reviews from other journals.

**Results:** From these results it is known that Public Relations Management must carry out: (1) Public Relations Management must maximize 4 strategic roles, namely as expert advisers, problem solvers, communication facilitators, communication technical implementers. (2) Implementation and communication of Public Relations Management must be actual, factual, and proficient in using communication tools/media that help Public Relations Management work better. (3) the evaluation of Public Relations Management aims to analyze the deficiencies and what needs to be improved by the Public Relations Management.

**Keywords:** *Public Relations Management, Quality Improvement, Universities.*

**How To Cite:** Iqbal, M. (2023). Manajemen Humas dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 71-78.

## 1. Pendahuluan

Fungsi Humas pada lembaga pendidikan di era kemajuan teknologi saat ini sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tata kelola lembaga pendidikan yang bermutu. Adanya beberapa lembaga pendidikan baru di sebuah lingkungan masyarakat tentunya menjadi tantangan baru dalam mempromosikannya baik di masyarakat sekitar maupun luar. Hal ini juga sekaligus menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan lama yang berlokasi tidak jauh dari lembaga pendidikan baru. Di sinilah peran humas pada lembaga pendidikan dituntut untuk secara profesional bagaimana ia mampu dalam teknis maupun pengelolaan hubungan masyarakat (Alfioni & Yuliani, 2022; Rizky, Ramadhani, Husnia, & Saputra, 2021). Menurut sejarah, manajemen humas berkaitan dengan suatu metode public relations saat menghadapi puncak krisis pada tahun 1906. Pada waktu itu terjadi pemogokan total buruh di industri pertambangan batu bara di Amerika Serikat. Sebagai dampaknya adalah terancamnya kelumpuhan total industri batu bara terbesar di Negara tersebut. Pada saat puncaknyz berlangsung tersebutlah, muncul "Ivy Ledbetter Lee seorang tokoh Public Relations /Humas pertama, yang berlatar belakang seseorang jurnalis". Beliau mengusulkan "Manajemen Humas sebagai salah satu solusi atau sebagai jalan keluar untuk mengatasi krisis yang tengah terjadi di industri batu bara di Amerika Serikat sebagai akibat pemogokan massal untuk meminta kenaikan upah (Rahmat, 2016).

Sebagai perkembangan ilmu pengetahuan tentunya sangat ditentukan oleh perkembangan suatu ilmu pendidikan, dimana pendidikan memiliki peran yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan atau indikator untuk melihat kemajuan suatu bangsa(Baharun, 2016). Hal itu tentu dapat kita lihat dan rasakan di lingkungan sekitar kita, misalnya proses penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan dengan baik oleh suatu lembaga pendidikan, dapat kita amati mutu dan kualitasnya. Hal ini berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan proses penyelenggaraannya hanya sampai batas

tertentu, sehingga hasil yang dihasilkan juga akan biasa-biasa saja, mutu dan kualitasnya juga akan lebih rendah dari standar mutu pendidikan di Indonesia yang masih tergolong rendah (Wiranti, 2021). Hal ini ditunjukkan dengan skor Indonesia pada kategori membaca, sains, dan matematika yang menempati peringkat 74 dari 79 negara. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi dalam Bab 1 Pasal 1 berbunyi “Pendidikan Tinggi adalah jenjang Pendidikan setelah Pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.” lebih lanjut pada Pasal 4 berbunyi “Perguruan Tinggi adalah satuan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi.”

Upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan tidak hanya terfokus pada penyediaan factor masuk bagi lembaga pendidikan, tetapi juga perlu lebih memperhatikan faktor proses pendidikan (Fitriani-grum, Aminin, & Riyanto, 2022). Pada prinsipnya, kontribusi yang baik bukanlah jaminan peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan. Tidak hanya faktor masuk dan proses, tetapi juga berbagai elemen yang perlu diperhatikan, seperti keragaman siswa, kondisi lingkungan, dan keterlibatan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dicapai tanpa memberikan akses kesempatan kepada sekolah yang aktif dan mandiri dalam pengambilan keputusan pendidikan (Sulaimah, Riyanto, & Aminin, 2021). Institusi pendidikan harus menjadi pihak pertama, sedangkan manajemen kehumasan masyarakat dituntut untuk berpartisipasi dalam peningkatan kualitas yang sudah menjadi komitmen masyarakat terhadap institusi pendidikan. Tugas dan kewajiban Humas (Humas) di lembaga pendidikan didasari oleh fakta bahwa lembaga tersebut saat ini mengalami disfungsi. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang membuat peran humas di lembaga pendidikan kurang optimal atau hampir tidak efektif. Peran humas di lembaga pendidikan hanya terbatas pada pekerjaan teknis administrasi.

Dalam Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pada pasal 1 ayat 9 yang menjabarkan tentang tugas dan kemudian fungsi dan tanggung jawab perguruan tinggi yaitu dalam Tridharma perguruan tinggi yaitu pertama fungsi pengajaran, kedua penelitian, , ketiga, yaitu pengabdian masyarakat. Untuk menjalankan ketiga fungsi tersebut diperlukan interaksi antara perguruan tinggi dengan masyarakat/masyarakat, masyarakat sebagai mitra. Interaksi ini merupakan tugas dari bagian Humas. Persaingan global semakin menuntut perguruan tinggi untuk secara proaktif melakukan perbaikan sistem internal berbasis manajemen kehumasan, salah satu contohnya adalah peningkatan intensitas komunikasi antar civitas akademika internal untuk menghasilkan pengelolaan informasi yang efektif dan efisien. Manajemen Humas perguruan tinggi semakin penting keberadaannya untuk menjawab berbagai persoalan dan tuntutan yang sering muncul di masyarakat. Berdasarkan pemaparan di atas, perguruan tinggi harus memiliki manajemen kehumasan yang memiliki kinerja optimal sehingga kualitas perguruan tinggi dapat dimaksimalkan dengan menggunakan sumber daya manusia yang terdapat dalam manajemen kehumasan. Maka dari itu penulis mengkaji hal tersebut melalui artikel ilmiah yang berjudul “Manajemen Humas untuk Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi”.

## **2. Metode**

Metode yang digunakan untuk menyusun artikel ilmiah ini adalah metode studi literatur (library research) dengan menelaah 10 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional serta menelaah beberapa sumber referensi bagi penulis. Dalam pemilihan jurnal saya menyeleksi beberapa jurnal yang sesuai dan sudah dipublikasikan agar jurnal tersebut lebih valid digunakan sebagai rujukan. Dari hasil yang di telaah berisi bagaimana Manajemen Humas untuk meningkatkan mutu Perguruan Tinggi. Sumber data jurnal yang telah dikumpulkan terkait dengan topik yang telah dipilih untuk kemudian di unduh dan di kaji melalui internet di antaranya yang bersumber dari link/website. Bentuk telaah yang dilakukan saya adalah membandingkan hasil dari tiap-tiap artikel jurnal yang di dukung dengan argumen buku untuk menentukan kaitan antara satu dengan lainnya agar menghasilkan sebuah pembaharuan dari saya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penulisan artikel ini diperoleh dengan menelaah teori dan proses review terhadap jurnal-jurnal yang dipilih penulis dengan menggunakan studi pustaka yang dapat menghasilkan temuan atau penelitian baru, yang kemudian dapat memberikan informasi tentang judul-judul yang telah dipilih penulis di masa lalu. :

#### 1. Peran manajemen kehumasan dalam pendidikan tinggi

Penelitian yang dilakukan oleh Narteh, Agbemabiese, Kodua, and Braimah (2013), mengenai praktik manajemen kehumasan di perguruan tinggi swasta di Ghana, penelitian ini menggunakan studi kualitatif. Studi ini menunjukkan bahwa Departemen Humas tidak secara efektif menjalankan perannya di dalam Universitas karena kekurangan personel dan logistik yang tidak memenuhi syarat untuk memungkinkan mereka bekerja secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Rai (2020), tentang pengelolaan program manajemen kehumasan nasional Smile Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlu adanya manajemen perencanaan yang baik dan untuk mencegah kegagalan kegiatan komunikasi. Setiap strategi dan taktik komunikasi harus benar-benar dilaksanakan agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik dan berfungsi efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2020), tentang peran manajemen kehumasan dalam konteks pembangunan pendidikan melalui otonomi perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode literature review. Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa pengelolaan kehumasan dalam peningkatan mutu pendidikan memerlukan perhatian khusus dari pimpinan perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi swasta, pengelolaan kehumasan harus selalu lebih berorientasi pada kegiatan yang cenderung meningkatkan mutu. lembaga, jika hal ini tidak terjadi. Perguruan tinggi swasta akan terancam karena kurang diminati masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh H. A. Pratiwi (2015), tentang peran manajemen kehumasan dalam membentuk citra positif di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa manajemen kehumasan memiliki peran dalam komunikasi internal dan eksternal. Peran manajemen kehumasan adalah meyakinkan publik tentang apa yang telah dicapai oleh perguruan tinggi dengan menyampaikan fakta (publikasi), seperti pencapaian indikator sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhannya, kualitas guru yang melatih mahasiswa. keberhasilan akademik, banyaknya siswa yang terserap ke dalam dunia kerja baik di instansi pemerintah, perusahaan, dll..

#### 2. Pelaksanaan dan komunikasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar (2020), tentang implementasi manajemen kehumasan dalam pengembangan perilaku organisasi di perguruan tinggi. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini diketahui bahwa proses kinerja manajemen kehumasan dapat dilihat dari implementasi, perencanaan komunikasi kelompok kecil, pelaksanaan event kehumasan, penggunaan media dan evaluasi di sekolah. Manajemen kehumasan dapat mengembangkan pola komunikasi dan perilaku organisasi di perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019), tentang implementasi fungsi dan aturan manajemen kehumasan di Millennium Education Center. Hasil dari penelitian ini adalah bagian humas harus memiliki perencanaan yang baik sebelum menyampaikan suatu informasi, langkah strategis yang dilakukan oleh bagian humas, bagian humas harus mampu mengumpulkan data yang valid, menganalisis, mengolah, menyimpulkan, sebelum menyampaikan informasi kepada Publik.

Berikut penelitian yang dilakukan oleh Yenni and Fitriani (2020), tentang peran manajemen kehumasan dalam pengembangan perguruan tinggi. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa rencana strategis yang akan digunakan oleh manajemen kehumasan adalah kombinasi model komunikasi perencanaan dan komunikasi manajerial. Tujuan yang diinginkan oleh manajemen kehumasan adalah (mencapai tujuan) tujuan yang berbeda / agar tercipta citra dan reputasi yang positif dari lembaga tersebut. Kemampuan membentuk komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan bentuk penyampaian gagasan, pesan dan gagasan dari program kerja, dan pembentukan opini atau pengendalian opini publik seperti yang

diharapkan oleh komunikator. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2018), mengenai model strategi yang dikembangkan oleh manajemen kehumasan dalam penyampaian program unggulan suatu lembaga. Penelitian ini mengarah pada pengamatan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh Bagian Humas lembaga ini adalah membentuk “Tim” yang solid di bawah koordinasi Kepala Lembaga dengan Bagian Humas untuk menyampaikan program unggulan lembaga dari tahap perencanaan, mengorganisir, memimpin dan mengawasi tahapan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suteki (2021), tentang manajemen kehumasan dalam meningkatkan citra perguruan tinggi Universitas Terbuka Surabaya melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dari penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan manajemen kehumasan di Universitas Terbuka Surabaya yaitu menyiapkan staf untuk mengelola akun media sosial dan website; mengelola staf dan mendelegasikan pekerjaan; komunikasi berlangsung baik secara internal maupun eksternal; pelaksanaan program dibagi menjadi program rutin terjadwal dan program insidental; supervisi diberikan oleh koordinator dan manajemen Universitas Terbuka Surabaya.

### 3. Evaluasi Kegiatan Manajemen Hubungan Masyarakat di Perguruan Tinggi

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2020), tentang pengelolaan kehumasan dalam meningkatkan citra lembaga. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah Manajemen Humas melakukan proses evaluasi untuk meningkatkan hubungan kerjasamanya dengan masyarakat sekitar dalam rangka peningkatan kualitas lembaga melalui kerjasama internal dan eksternal secara berkala. Penelitian yang dilakukan oleh AW (2019), tentang pengembangan instrumen penilaian untuk menilai kinerja manajemen kehumasan di lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Instrumen Penilaian Proses Kinerja Manajemen Humas memiliki (3) tiga komponen yaitu hubungan internal, hubungan eksternal dan peningkatan kapasitas manajemen hubungan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabasari, Purnawan, and Joni (2017), tentang evaluasi yang dilakukan oleh Manajemen Humas Universitas Udayana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa proses penilaian manajemen kehumasan di Universitas Udayana dilakukan audit internal dengan menggunakan analisis SWOT. Penelitian yang dilakukan oleh (A. N. Pratiwi, 2019) tentang evaluasi strategi manajemen PR dalam manajemen reputasi perguruan tinggi di Universitas Jenderal Soedirman. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa evaluasi terhadap hasil kerja manajemen kehumasan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kinerja. Berdasarkan hasil asesmen tersebut dapat disimpulkan apa yang menjadi gap dan faktor apa saja yang perlu dibenahi oleh bagian Humas, hasil dari kegiatan pencitraan yang telah dilakukan oleh bagian Humas Universitas Soedirman yaitu meningkatnya reputasi institusi, yang tentunya berimbas pada minat calon mahasiswa baru (maba) yang meningkat setiap tahunnya dan banyak mahasiswa pascasarjana Universitas Jenderal Soedirman yang mudah mencari pekerjaan setelah lulus.

## Pembahasan

### 1. Peranan Manajemen Humas di Perguruan Tinggi

Menurut (Suyanto, 2016) dalam tesisnya, hal-hal yang harus diperhatikan ketika Manajemen Humas berkomunikasi yaitu :

- a. *Attention* / mendapatkan perhatian dari target sasaran (publik / masyarakat),
- b. memberikan stimulasi pada isi pesan atau informasi yang disampaikan,
- c. Membangun niat serta keinginan untuk bertindak dalam pesan,
- d. pengarahan tindakan dari mereka yang konsisten dengan pesan. Intinya yakni praktisi Manajemen Humas wajib memiliki *skill* / keahlian untuk menyampaikan informasi-informasi lembaga dengan pola komunikasi yang baik tanpa membohongi publik / masyarakat. Manajemen Humas juga harus mampu menyeleksi serta memahami opini publik / masyarakat yang berkembang, sehingga

meminimalisir *miss-komunikasi* / salah paham antar keduanya.

Menurut Cutlip et al. (1994) menyatakan bahwa peranan praktisi Manajemen Humas teridentifikasi menjadi empat peranan yaitu :

- a. *Expert presciber* : tugas Manajemen Humas yakni sebagai seorang ahli yang turut andil memberikan nasihat kepada pimpinan;
- b. *Problem solving facilitator* atau pemecah masalah, yakni perannya sebagai fasilitator dalam proses pemecahan masalah, Manajemen Humas dilibatkan dalam setiap tugas Manajemen, baik menjadi anggota tim atau menjadi pemimpin dalam melakukan penanganan krisis /isu /masalah
- c. *Communication facilitator* atau fasilitator komunikasi, yaitu berperan sebagai fasilitator komunikasi antara lembaga dengan publik / masyarakat dengan kata lain sebagai jembatan komunikasi dan sebagai media penengah bila terjadi miskomunikasi;
- d. *Communication technician* atau komunikasi teknis, yakni berperan sebagai pelaksana teknis komunikasi termasuk penyediaan layanan teknis. Empat peran tersebut mutlak harus dikuasai Manajemen Humas untuk diterapkan diberbagai permasalahan persoalan yang terjadi dan bersifat beragam.

Selanjutnya menurut (Nasution, 2010) dalam bukunya, menyampaikan bahwa agar tugas dan fungsi Manajemen Humas dari Perguruan Tinggi berjalan tepat guna, efektif dan efisien yang perlu diperhatikan :

- a. Manajemen Humas harus mendapatkan wewenang untuk mendapatkan informasi dari semua unit yang ada di lembaga Perguruan Tinggi pada saat rapat pimpinan,
- b. Manajemen Humas harus mendapatkan wewenang untuk menyampaikan ide / gagasan pada forum-forum resmi tersebut,
- c. Struktur lembaga Manajemen Humas harus lengkap mulai dari peralatan yang memadai, informasi yang berbasis data, praktisi Manajemen Humas yang professional,
- d. Manajemen Humas senantiasa melakukan pendekatan dengan Pimpinan Lembaga agar lebih efektif mendapatkan informasi karena menjangkau secara langsung kepada top manajemen,
- e. Supaya Sumber Daya Manusia Manajemen Humas berkualitas, maka perlu prosesi rekrutmen yang selektif sesuai kualitas dan kapabilitasnya. Dengan demikian maka peranan yang dilakukan oleh Manajemen Humas akan lebih efektif karena keluwesan dalam berbagai wewenang yang seharusnya bisa diakses Manajemen Humas.

## 2. Pelaksanaan & Komunikasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi

Menurut Amalia (2022), dalam penelitiannya menemukan bahwa proses pelaksanaan manajemen kehumasan di Universitas Nurul Jadid telah melaksanakan fungsi manajemen kehumasan dengan cukup baik yaitu sebagai alat komunikasi dengan publik agar tercipta kepercayaan terhadap citra perguruan tinggi, mereka menerapkan hubungan timbal balik, prinsip keterbukaan, serta prinsip-prinsip dalam nilai-nilai Islam seperti amanah, fathonah, shiddiq dan tabligh. Dalam melakukan kegiatan komunikasi interaktif tersebut tentunya akan tercipta hubungan yang baik antara publik/masyarakat dengan perguruan tinggi. Tahapan komunikasi praktisi manajemen kehumasan dimulai dari proses perencanaan mengenai apa dan bagaimana proses komunikasi itu dilakukan, dampaknya hanya timbul kesan yang berpotensi mempengaruhi pihak yang terlibat/berkepentingan. Implementasi program manajemen kehumasan tidak hanya menjadi program komunikasi, tetapi juga program aksi untuk memecahkan masalah yang dihadapi lembaga. Mengingat masalah kehumasan juga dapat muncul dari faktor komunikasi dan non komunikasi, maka pihak manajemen kehumasan harus memberikan usulan program aksi untuk mendukung pemecahan masalah.

Menurut data yang diberikan oleh Campbell (2018), mengemukakan bahwa manajemen PR sebagai sarana komunikasi dapat menggunakan berbagai alat/penyampaian sebagai berikut 1). Buku harian rumah 2). 3) Formulir Jurnal Internal Rumah. Iklan 4). menunjukkan 5). Media internal 6). Media Internet 7). Fotografi 8). Film 9). Pers. Dalam pelaksanaan dan pelaksanaan serta komunikasi fungsinya, manajemen PR dapat menggunakan berbagai alat/fasilitas/media yang dapat memudahkan

dan menunjang pekerjaannya. Menurut A. N. Pratiwi (2019), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Humas Universitas Jenderal Soedirman dalam melakukan komunikasinya menggunakan media massa khususnya media online sebagai strategi utamanya dalam membuat image untuk membangun reputasi perusahaan. Universitas, selain menggunakan majalah, media lain yang digunakan adalah website resmi Universitas Jenderal Soedirman untuk menyajikan berita terkini, berbagai informasi, catatan harian dan pengumuman di Universitas Jenderal Soedirman. Yang terakhir adalah kerjasama antara Humas Universitas Jenderal Soedirman dengan wartawan, Humas hanya mengirimkan siaran pers kegiatan melalui e-mail untuk menginformasikan kepada media tentang capaian, kegiatan dan capaian profesi. Dalam hal ini, media khususnya media digital memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendukung kegiatan manajemen kehumasan perguruan tinggi saat ini.

### 3. Evaluasi Kegiatan Manajemen Hubungan Masyarakat di Perguruan Tinggi

Pada tahap akhir ini praktisi Manajemen Humas memberikan penilaian atas penyelenggaraan program / aktifitas dari Manajemen Humas, serta tingkat efisien dari proses pelaksanaan dan komunikasi yang sudah dijalankan Manajemen Humas sebelumnya. Dalam bukunya (Ngurah & Putra, 1999) menekankan kembali bahwa evaluasi program Manajemen Humas sangat penting dilaksanakan karena :

- a. untuk menunjukkan nilai dari program kehumasan untuk lembaga, agar Manajemen Humas bisa mempertahankan program-program tersebut serta tahu posisi / keberadaan dari Manajemen Humas.
- b. berbagai tuntutan dari Manajemen lembaga / perusahaan agar tiap bagian yang ada bertanggung jawabkan setiap pengeluaran sumberdayanya.
- c. menganulir stigma / pendapat / pemikiran bahwa program Manajemen Humas adalah bagian yang hanya menghambur-hamburkan keuangan (biaya yang besar, dan tidak adanya kejelasan hasil pencapaiannya)
- d. merupakan usaha meningkatkan status profesionalisme Sumber Daya Manusia Manajemen Humas.

Ngurah and Putra (1999), menjelaskan bahwa evaluasi perencanaan dapat dilakukan melalui 7 (tujuh) indikator untuk mengetahui apakah program manajemen PR telah berhasil sesuai dengan tujuannya, yaitu: 1). Pencapaian suatu tujuan (achievement of a goal); 2). Pengukuran Peningkatan (Measurement of Improvement); 3). Pengukuran hasil (outcome measurement); 4). Penghematan biaya; 5). Perubahan organisasi; 6). efek yang tidak direncanakan (efek yang tidak direncanakan); 7). Harapan yang tidak jelas. Ngurah and Putra (1999), menyebutkan apa saja langkah-langkah dalam melakukan proses evaluasi kegiatan manajemen kehumasan, antara lain: 1). Membuat pernyataan tujuan program yang spesifik dan terukur. 2). Mengukur efek yang diperoleh dari program yang dilaksanakan. 3). Kumpulkan data dan ukur pengaruhnya pada sampel terpilih. 4) Penyusunan laporan hasil program kepada manajemen. Semua hasil program harus dilaksanakan untuk pengambilan keputusan (mencapai hasil untuk melakukan perbaikan program di masa mendatang).

Berdasarkan pemaparan data di atas, disimpulkan bahwa keterlibatan manajemen kehumasan dalam peningkatan mutu perguruan tinggi merupakan hal yang tepat untuk dilakukan. Sejalan dengan uraian Dozier and Broom (2005), bahwa dalam proses pencapaian mutu di perguruan tinggi, manajemen kehumasan memiliki 4 peran strategis yang dapat mendukung pencapaian mutu. Kemudian pelaksanaan dan komunikasi yang dilakukan juga harus menggunakan alat komunikasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Terakhir, proses evaluasi yang dilakukan oleh Bagian Humas dalam peningkatan mutu Perguruan Tinggi melalui 2 tahapan yaitu evaluasi perencanaan dan evaluasi pelaksanaan Bagian Humas.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kehumasan dalam rangka peningkatan mutu perguruan tinggi merupakan upaya manajemen kehumasan yang dilakukan secara efektif dalam memaksimalkan sumber daya manusianya agar

tercapai kualitas yang maksimal dalam pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan. Menjadi syarat wajib untuk menciptakan citra yang baik dan baik di sebuah perguruan tinggi. Manajemen kehumasan harus mampu memetakan dan mengimplementasikan 4 peran strategisnya, yaitu sebagai 1). Ahli resep/penasihat ahli, 2). Fasilitator Pemecahan Masalah/Ahli Pemecahan Masalah, 3). Fasilitator Komunikasi/ Fasilitator Komunikasi, 4). Teknisi komunikasi/teknik pelaksanaan komunikasi. Penyelenggaraan dan komunikasi manajemen kehumasan meliputi penyajian data, fakta nyata, serta penyampaian data yang bersifat informatif yang akan disampaikan kepada publik sehingga terjalin komunikasi yang baik antara lembaga dengan publik dengan menggunakan berbagai alat komunikasi.

Evaluasi yang dilakukan manajemen kehumasan perguruan tinggi menggunakan dua metode yaitu pertama, evaluasi perencanaan, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program manajemen kehumasan sudah tepat sasaran berdasarkan tujuan yang diharapkan oleh perguruan tinggi. Kedua, evaluasi pelaksanaan, termasuk memantau perkembangan kegiatan manajemen kehumasan di perguruan tinggi dengan meninjau laporan/kemajuan yang telah dilaksanakan. Jika ada kendala dalam prosesnya, akan diselesaikan dengan baik oleh manajemen humas dengan tindak lanjut perguruan tinggi.

### Daftar Pustaka

- Alfioni, S., & Yuliani, F. (2022). Implementasi Program pada Satuan Pendidikan Non Formal Kota Padang Panjang. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 85-95.
- Amalia, A. P. (2022). *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Peserta Didik Di Mi Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Andriyani, A. (2020). pengelolaan kehumasan dalam meningkatkan citra lembaga.
- AW. (2019). pengembangan instrumen penilaian untuk menilai kinerja manajemen kehumasan di lembaga pendidikan.
- Baharun, H. (2016). Pengembangan media pembelajaran pai berbasis lingkungan melalui model assure. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 231-246.
- Campbell. (2018). Manajemen PR
- Cutlip, R., Miller, J., Race, R., Jenny, A., Katz, J., Lehmkuhl, H., . . . Robinson, M. (1994). Intracerebral transmission of scrapie to cattle. *Journal of Infectious Diseases*, 169(4), 814-820.
- Dozier, & Broom. (2005). Manajemen Kehumasan.
- Fitrianingrum, N. S., Aminin, S., & Riyanto, R. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA di Kecamatan Purbolinggo. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 71-83.
- Hidayat, H. (2019). implementasi fungsi dan aturan manajemen kehumasan di Millennium Education Center.
- Jannah, S. N. (2020). Peran Humas Dalam Mengembangkan Pendidikan Melalui Otonomi Pendidikan Tinggi. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(01), 1-13.
- Mukhtar, e. a. (2020). implementasi manajemen kehumasan dalam pengembangan perilaku organisasi di perguruan tinggi.
- Narteh, B., Agbemabiese, G. C., Kodua, P., & Braimah, M. (2013). Relationship marketing and customer loyalty: Evidence from the Ghanaian luxury hotel industry. *Journal of Hospitality Marketing & Management*, 22(4), 407-436.
- Ngurah, & Putra. (1999). Manajemen Hubungan Masyarakat.
- Nurul, N. (2018). Strategi Manajemen Humas dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 36-48.
- Prabasari, N. L. P. G., Purnawan, N. L. R., & Joni, I. D. A. S. (2017). Evaluasi Kehumasan Di Universitas Udayana.
- Pratiwi, A. N. (2019). Evaluasi Strategi Kehumasan dalam Mengelola Reputasi Universitas Jenderal Soedirman sebagai Pusat Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Berkelanjutan. *Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal (JPRMEDCOM)*, 1(1), 1-14.
- Pratiwi, H. A. (2015). Peranan Humas Dalam Membentuk Citra Positif Perguruan Tinggi. *Deiksis*, 3(01), 50-62.

- Rahmat, A. (2016). Manajemen humas sekolah. *Yogyakarta: Media Akademi*, 54.
- Rai, R. (2020). pengelolaan program manajemen kehumasan nasional Smile Indonesia.
- Rizky, K., Ramadhani, P., Husnia, R., & Saputra, N. (2021). Work Engagement pada Karyawan di DKI Jakarta: Pengaruh Collaboration Skills, Digital Leadership, dan Perceived Organizational Support. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 2(1), 61-75.
- Sulaimah, U., Riyanto, R., & Aminin, S. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 39-53.
- Suteki, M. (2021). Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Citra Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh Melalui Media Sosial di Universitas Terbuka. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 184-193.
- Suyanto, A. (2016). *Manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra di Universitas Islam Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wiranti, R. (2021). Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak se-kecamatan Way Jepara. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 27-37.
- Yenni, Y., & Fitriani, F. (2020). peran manajemen kehumasan dalam pengembangan perguruan tinggi.